

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2019, hlm. 1) metode penelitian dapat dimaknai sebagai serangkaian aktivitas dalam mengumpulkan data, menganalisis, dan memberikan gambaran mengenai tujuan penelitian. Metode penelitian juga dapat dimaknai sebagai suatu proses atau cara ilmiah dalam memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Sementara itu, (Djaali, 2020, hal.1) dalam (Novianti, 2022) menuturkan bahwa penelitian merupakan sebuah kegiatan yang sistematis, terencana, serta dilakukan melalui langkah-langkah tertentu dengan tujuan untuk mengkaji, menelaah, mempelajari, atau menyelidiki suatu masalah untuk memperoleh jawaban atau penyelesaian.

Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif melalui metode korelasional. Metode korelasional yaitu penelitian yang analisis datanya menggunakan statistik korelasional untuk menggambarkan serta mengukur hubungan antara dua variabel atau lebih, metode korelasional ini merupakan jenis penelitian *non experimental* (Prince dan Creswel) dalam (Wahidmurni, 2017). Sejalan dengan hal tersebut, penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui hubungan antara partisipasi Ibu dalam Bina Keluarga Balita dengan keterampilan pengasuhan.

Sementara, pendekatan metode kuantitatif merupakan cara penelitian yang bertujuan untuk mengungkapkan suatu masalah dengan menghasilkan sebuah informasi yang lebih terukur (Hardani et al., 2020, hal. 255). Maknanya bahwa dalam mengungkap suatu informasi yang bersifat ilmiah dalam penelitian kuantitatif akan disajikan dalam bentuk angka, tabel, atau grafik, yang kemudian akan diinterpretasikan. Sementara itu, (Sugiyono, 2019, hal. 15) menuturkan bahwa metode kuantitatif secara teknis merupakan penelitian yang digunakan untuk mengukur populasi atau sampel tertentu dengan pengumpulan datanya menggunakan instrumen penelitian yang sudah di uji validitas dan reliabilitasnya,

dan menghasilkan sebuah data yang analisisnya bersifat statistik yang bertujuan untuk menguji sebuah hipotesis yang telah ditetapkan.

Metode kuantitatif disebut juga sebagai metode konfirmatif, yaitu metode yang digunakan dalam membuktikan atau mengkonfirmasi sebuah hipotesis. Sebagaimana hal tersebut, penelitian ini dilakukan untuk membuktikan ada atau tidaknya pengaruh partisipasi Ibu dalam Bina Keluarga Balita terhadap keterampilan pengasuhan. Dalam pengumpulan data, akan digunakan instrumen penelitian serta data yang akan disajikan berupa angka yang terukur dan dianalisis menggunakan statistik. Pada tahapan penelitian ini, bersifat deduktif dalam artian bahwa ketika menjawab rumusan masalah digunakan konsep atau teori sehingga dapat dirumuskan suatu hipotesis. Selanjutnya, hipotesis yang telah disusun akan diuji melalui pengumpulan data lapangan menggunakan instrumen penelitian untuk kemudian dianalisis secara kuantitatif menggunakan statistik, sehingga dapat membuktikan hipotesis diterima atau ditolak. Penelitian ini berfokus pada pengaruh partisipasi Ibu dalam Bina Keluarga Balita terhadap keterampilan pengasuhan di BKB Melati III Kampung Cipari, RT 02/ RW 06, Desa Sarimekar, Kecamatan Jatinunggal, Kabupaten Sumedang.

3.2 Variabel Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2016, hal. 38) mengemukakan bahwa variabel merupakan suatu atribut atau karakteristik atau nilai dari seseorang, objek atau kegiatan yang didalamnya memiliki variasi dan nilai tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk kemudian dipelajari dan diberi kesimpulan. Sejalan dengan hal tersebut, Arikunto (2010, hal.161) mendefinisikan variabel sebagai suatu objek dalam penelitian, yang mana variabel tersebut menjadi titik perhatian atau fokus dari suatu penelitian yang dilakukan. Pada umumnya terdapat 2 variabel dalam suatu penelitian yaitu variabel independen dan juga variabel dependen.

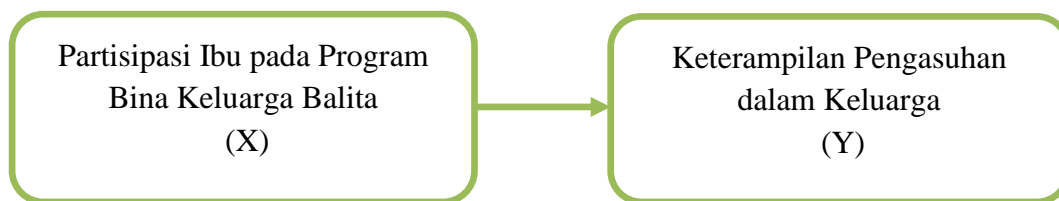
3.1.1 Variabel Dependen

Menurut (Sugiyono, 2016, hal. 39) variabel dependen atau sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen, atau dalam bahasa Indonesia lebih dikenal sebagai variabel terikat. Variabel dependen merupakan variabel yang

dipengaruhi oleh atau menjadi akibat karena adanya variabel independen atau variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel (Y) yaitu keterampilan pengasuhan dalam keluarga menjadi variabel dependen atau variabel terikat karena menjadi variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas atau independen.

3.1.2 Variabel Independen

Sementara itu, variabel independen merupakan variabel bebas atau variabel yang mempengaruhi variabel lain. Sebagaimana dikatan oleh (Sugiyono, 2016, hal.39) variabel independen dikatakan sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent, maknanya variabel ini merupakan variabel yang menjadi sebab perubahan atas variabel dependen (bebas). Dalam konteks penelitian ini Variabel bebas (X) yaitu Partisipasi Ibu pada Program Bina Keluarga Balita karena sebagai variabel yang mempengaruhi variabel bebas.



Gambar 3.1 Variabel Penelitian

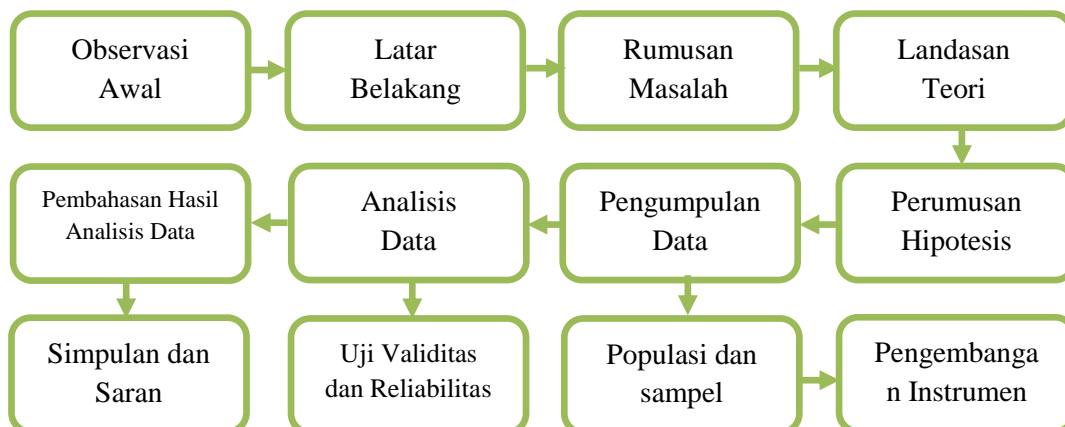
Sumber: (Data Peneliti, 2023)

Keterangan:

→ : Tanda panah menunjukkan adanya pengaruh

3.3 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan sebuah gambaran secara umum mengenai rancangan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti. Menurut (Sugiyono, 2015, hal. 23) mengemukakan bahwa desain penelitian harus dibuat secara spesifik, jelas, dan teliti sejak dimulainya penelitian, serta dijadikan sebagai pedoman penelitian. Maka dari itu, berikut merupakan bagan yang dari desain penelitian ini.



Gambar 3.2 Desain Penelitian

Sumber: (Data Peneliti, 2023)

Keterangan:

➔ : Menunjukkan alur desain penelitian

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi dan sampel merupakan sumber data dalam suatu penelitian. Sebagaimana dikatakan (Arikunto, 2010, hal. 173) bahwa populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian. Sementara (Sugiyono, 2016, hal. 80) mengatakan bahwa populasi merupakan wilayah generalisasi yang didalamnya terdiri dari objek/ subjek yang memiliki karakteristik tersendiri dan ditetapkan oleh peneliti dan dipelajari untuk kemudian diberikan kesimpulan. Adapun disebutkan (Margono, 2004) dalam (Hardani et al., 2020, hal. 361) populasi merupakan keseluruhan objek-objek penelitian yang didalamnya terdapat manusia, benda-benda, hewan, tumbuhan, gejala, nilai tes, atau peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik di dalam suatu penelitian. Populasi hendaknya memuat secara tersurat besarnya anggota populasi serta wilayah penelitian sehingga dengan adanya populasi peneliti dapat menentukan besarnya anggota sampel dan membatasi berlakunya wilayah generalisasi.

Berdasarkan paparan tersebut, populasi dalam penelitian ini adalah Ibu peserta binaan Program Bina Keluarga Balita (BKB) Melati III Kampung Cipari dengan jumlah 58 orang dengan karakteristik sebagai berikut:

- a. Ibu peserta binaan program BKB Melati III dari (1) kelompok Ibu dengan anak umur 0-1 tahun, (2) kelompok Ibu dengan anak umur 1-2 tahun, (3) Kelompok Ibu dengan anak umur 2-3 tahun, (4) Kelompok Ibu dengan anak umur 3-4 tahun, dan (5) Kelompok Ibu dengan anak umur 4-5 tahun.
- b. Terdaftar sebagai peserta binaan program BKB Melati III kampung Cipari.

3.4.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang ada dalam populasi (Sugiyono, 2016, hal.82). Sementara itu menurut Mustofa (2010, hlm.135) mengatakan bahwa sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi sumber data sebenarnya dalam suatu penelitian. Maka dalam hal ini dapat disimpulkan sampel merupakan sebagian atau wakil dari populasi yang dapat digunakan dalam penelitian. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik nonprobability sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih sebagai sampel (Sugiyono, 2016, hal. 84).

Pada pelaksanaan program Bina Keluarga Balita (BKB) Melati III, sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan sampling jenuh. Sampling jenuh merupakan teknik pengambilan sampel yang menggunakan seluruh anggota populasi sebagai sampel. Hal ini dilakukan karena jumlah populasi relatif kecil, atau peneliti ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil (Sugiyono, 2016, hal. 84). Oleh karena itu, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengambil seluruh anggota populasi yaitu sebanyak 58 orang.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah strategis yang digunakan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam suatu penelitian, tanpa adanya teknik pengumpulan data peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2016, hal. 224). Sementara itu, Djaali (2020, hlm. 2) mengatakan bahwa teknik “pengumpulan data adalah kegiatan

pengumpulan data merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan, dengan menggunakan instrumen tertentu sesuai dengan karakteristik fakta yang akan dipelajari atau diselidiki". Maka dari itu, kegiatan pengumpulan data sangatlah penting karena kegiatan ini mampu mengukur atau mengungkap kenyataan yang sedang diteliti menjadi sebuah data yang relevan serta diperlukan untuk menguji kebenaran hipotesis penelitian.

Langkah pengumpulan data dalam suatu penelitian adalah tahapan penting yang harus dilakukan supaya dapat mengumpulkan sesuai dengan harapan. Sebagaimana dikatakan Djaali (2020, hlm 49) dalam (Novianti, 2022) salah satu tahapan penting dalam penelitian adalah tahapan pengumpulan data. Maksudnya bahwa dalam mendapatkan data yang sah (valid) dari variabel-variabel yang akan diteliti diperlukan sebuah teknik yang sesuai dengan kaidah keilmuan. Dalam penelitian kuantitatif, variabel penelitian berbentuk angka yang mampu diukur, serta menunjukkan kuantitas setiap unit penelitian untuk merepresentasikan fakta menjadi data. Pada akhirnya data dapat diolah dan dianalisis untuk kemudian mampu menjawab pertanyaan penelitian dan mencapai tujuan penelitian itu sendiri. Adapun, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan angket, wawancara, dan observasi atau pengamatan.

3.5.1 Angket

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah angket. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan secara tertulis untuk kemudian dijawab oleh responden dalam penelitian (Sugiyono, 2016, hal. 142). Pertanyaan-pernyataan dalam sebuah angket dapat berupa pertanyaan/ pernyataan yang sifatnya tertutup atau terbuka yang dapat dikirimkan secara langsung atau tidak langsung kepada responden. Sementara itu (Amanda dkk., 2019) bahwa hasil dari pembuatan angket akan menghasilkan sebuah data yang memiliki informasi berkenaan dengan fakta yang akan diteliti, informasi yang relevan akan terbentuk dari sebuah angket yang memiliki validitas dan reliabilitas yang tinggi. Maka dari

itu, angket sebagai teknik pengumpul data mampu menganalisis fakta berupa sikap, kepercayaan, pengetahuan, dan karakteristik responden itu sendiri.

Dalam sebuah penelitian kuantitatif, teknik pengumpulan data yang cocok digunakan adalah menggunakan angket. Sejalan dengan hal tersebut (Sugiyono, 2016, hal. 142) menuturkan bahwa pengumpulan data menggunakan angket cocok digunakan untuk untuk jumlah responden yang banyak dan tersebar di beberapa wilayah, seperti halnya pada penelitian kuantitatif. Angket yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala penilaian likert. Skala likert merupakan skala yang digunakan dalam mengukur sikap, pandangan, pendapat, atau persepsi seseorang atau sekelompok orang mengenai fenomena sosial yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian (Sugiyono 2019, hlm. 152). Variabel penelitian tersebut yaitu partisipasi Ibu dalam program Bina Keluarga Balita dan keterampilan pengasuhan, yang dijabarkan kedalam sebuah indikator untuk kemudian dijadikan sebagai patokan dalam menyusun item pertanyaan dan pernyataan pada angket. Adapun kategori jawaban dalam angket terdiri dari lima kategori yang disusun berdasarkan model skala likert:

Tabel 3. 1 Kategori Jawaban

No.	Jawaban	Kode	Bobot Skor	Bobot Persentase
1.	Sangat Sesuai	SS	5	(81 – 100%)
2.	Sesuai	S	4	(61 – 80%)
3.	Kurang Sesuai	KS	3	(41 – 60%)
4.	Tidak Sesuai	TS	2	(21 – 40%)
5.	Sangat Tidak Sesuai	STS	1	(0 – 20%)

(Sumber: Data Peneliti, 2023)

3.5.2 Observasi

Sutrisno Hadi (1986) dalam (Sugiyono, 2016, hal. 145) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang secara sistematis tersusun dari berbagai proses baik biologis maupun psikologis, pada intinya observasi adalah proses pengamatan dan ingatan. Observasi biasanya digunakan apabila penelitian berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Sementara

itu menurut Djaali (2020, hlm. 53) Observasi atau pengamatan merupakan teknik pengumpulan data yang mana dilakukan dengan mengumpulkan bahan atau data dengan mengamati, mencatat secara urut dan sistematis terhadap kejadian-kejadian yang menjadi objek pengamatan atau variabel penelitian. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan oleh peneliti untuk melakukan studi pendahuluan untuk mendapatkan informasi awal mengenai isu atau permasalahan yang ada pada wilayah penelitian. Observasi awal ini dilakukan terhadap beberapa responden saja dengan cara mengamati fakta-fakta yang ada. Selain itu, observasi ini akan dilakukan untuk mengetahui kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di Bina Keluarga Balita (BKB) Melati III, adapun hal-hal yang akan di observasi dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

- a. Mengobservasi kegiatan penyuluhan;
- b. Mengobservasi kegiatan penimbangan;
- c. Mengobservasi kegiatan konseling yang dilakukan antara Ibu dan bidan desa/ kader.

3.6 Indikator Penelitian

3.6.1 Indikator variabel Keterampilan Pengasuhan dalam Keluarga

Aspek keterampilan pengasuhan merujuk pada indikator pengasuhan. Adapun Indikator Keterampilan Pengasuhan yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu berdasarkan teori Baumrind dalam (Maccoby, 1980: 372-373) yang menafsirkan aspek-aspek perlakuan orang tua dalam mengasuh anak menjadi sebuah indikator sebagai berikut:

- a. *Parental Control* yaitu kemampuan orang tua dalam memantau perilaku anak, menerapkan strategi kedisiplinan pada anak, kemampuan orang tua dalam memecahkan masalah, mampu mengendalikan dan mengelola emosi saat anak dalam kondisi rewel, dan menegakan aturan yang telah disepakati;
- b. *Maturity Demands* yaitu kemampuan orang tua untuk memotivasi anak untuk mencapai suatu tingkat kemampuan secara intelektual, sosial, dan emosional;

- c. *Parent Child Communication* (Komunikasi anak dan orang tua), yaitu keterampilan orang tua dalam berinteraksi anak, keterampilan komunikasi empatik, dan keterampilan dalam memberi kesempatan kepada anak untuk menyampaikan perasaan dan keinginannya;
- d. *Nurturance*, yaitu keterampilan orang tua dalam menunjukkan kehangatan, cinta, perawatan dan perasaan kasih sayang kepada anak, dukungan psikososial, serta keterlibatan yang meliputi penghargaan dan pujian terhadap prestasi anak.

3.6.2 Indikator variabel Partisipasi Ibu dalam Bina Keluarga Balita

Menurut Cohen dan Uphoff (dalam Dwiningrum, 2011, hlm. 61) memaparkan mengenai bentuk partisipasi yang kemudian dalam penelitian (Husnawati et al., 2020) bentuk-bentuk partisipasi tersebut merujuk pada indikator partisipasi Ibu dalam Bina Keluarga Balita.

- a. Partisipasi dalam pengambilan keputusan, yaitu dapat diukur dan dilihat dari adanya 1) keterlibatan dalam diskusi, rapat, atau musyawarah mengenai program, dan 2) kesediaan dalam memberi sumbangan pemikiran dan informasi.
- b. Partisipasi dalam pelaksanaan, yaitu dapat diukur dari 1) keaktifan masyarakat dalam mengikuti program, 2) kesediaan memberikan sumbangan berupa pikiran, keahlian dan keterampilan, 3) kehadiran secara rutin dalam mengikuti program; 4) kesediaan memberikan sumbangan berupa uang, materi dan bahan-bahan penunjang program, serta 5) memiliki kesadaran untuk bertanggung jawab dalam kegiatan program.
- c. Partisipasi dalam pengambilan manfaat, yaitu dapat diukur dari 1) kesediaan dalam menerima dan memanfaatkan hasil program secara maksimal, 2) kesediaan dalam melestarikan dan mengembangkan hasil-hasil program.
- d. Partisipasi dalam evaluasi, yaitu dapat dilihat dari 1) mengikuti kegiatan evaluasi dalam program, dan 2) memberikan saran, masukan, dan kritik terhadap kegiatan.

3.7 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kuantitatif, sebuah instrumen penelitian harus memiliki dua kriteria yaitu kualitas instrumen penelitiannya itu sendiri dan kualitas pengumpulan datanya, kedua hal tersebut adalah penting diperhatikan untuk mendapatkan kualitas hasil penelitian secara maksimal. Sebagaimana dikatakan (Sugiyono, 2016, hal.222) bahwa instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan dalam mengukur variabel yang akan diteliti. Dalam hal ini, instrumen penelitian adalah alat untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisa dan menghasilkan data secara sistematis dan objektif dengan tujuan mampu memperoleh data yang sesuai dengan fakta atau keadaan sebenarnya dilapangan. Sugiyono juga menuturkan bahwa instrumen penelitian yang berkualitas harus di uji validitas dan reliabilitasnya supaya mendapatkan data yang valid dan reliabel yang dapat dipertanggung jawabkan sesuai kaidah-kaidah keilmuan (dalam hal ini ilmu pengukuran-measurement).

Dalam penelitian ini, instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner (angket) yang berupa pertanyaan dan pernyataan dengan menggunakan skala likert. Terdapat dua jenis angket yang akan digunakan dalam instrumen penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Instrumen pada variabel (Y) yakni keterampilan pengasuhan dalam keluarga, peneliti menggunakan kuesioner dengan bentuk pertanyaan dan disajikan opsi jawaban yang merujuk pada indikator-indikator keterampilan pengasuhan yang diberikan skala pada masing-masing opsi jawaban.
- b. Sementara Instrumen pada variabel (X) yakni partisipasi orang tua pada program Bina Keluarga Balita (BKB) peneliti menggunakan kuesioner dengan bentuk pernyataan.

Penyusunan angket dilakukan setelah peneliti menentukan kisi-kisi instrumen berupa tabel yang menunjukkan hubungan antara variabel yang diteliti dengan sumber data dari mana data yang akan diambil. Terdapat dua variabel yang akan diuji dengan menggunakan masing-masing indikator yaitu, indikator keterampilan pengasuhan dan indikator partisipasi Ibu dalam program bina

keluarga balita. Adapun kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

3.7.1 Instrumen Variabel Keterampilan Pengasuhan dalam Keluarga (Y)

Instrumen pada variabel (Y) yakni keterampilan pengasuhan dalam keluarga, peneliti menggunakan kuesioner dengan bentuk pertanyaan dan diukur dengan menggunakan skala likert pada masing-masing jawaban. Adapun indikator yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan alat ukur yang diadaptasi dari teori Baumrind dalam (Maccoby, 1980, hal. 372-373) yaitu empat aspek keterampilan pengasuhan yang dijadikan dasar indikator oleh peneliti, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Kisi-kisi Instrumen Keterampilan Pengasuhan dalam Keluarga

Variabel	Aspek	Indikator	No. Item	Total
Keterampilan Pengasuhan dalam Keluarga (Y)	<i>Parental Control</i>	1. Kemampuan orang tua dalam memantau perilaku anak	1, 2	2
		2. Menerapkan strategi kedisiplinan pada anak	3, 4	2
		3. Kemampuan orang tua dalam memecahkan masalah	5, 6	2
		4. Mampu mengendalikan dan mengelola emosi saat anak dalam kondisi rewel	7, 8	2
	<i>Maturity Demands</i>	1. kemampuan orang tua memotivasi anak untuk mencapai suatu tingkat kemampuan secara intelektual, sosial, dan	9, 10	2

Variabel	Aspek	Indikator	No. Item	Total
		emosional		
Keterampilan Pengasuhan dalam Keluarga (Y)	<i>Parent Child Communication</i> (Komunikasi anak dan orang tua),	1. kemampuan orang tua dalam berinteraksi dengan anak	11, 12	2
		2. keterampilan komunikasi empatik	13, 14	2
		3. Keterampilan dalam memberi kesempatan kepada anak untuk menyampaikan perasaan dan keinginannya	15, 16	2
	<i>Nurturance</i>	1. Dukungan psikososial yaitu keterampilan orang tua dalam menunjukkan kehangatan, cinta, perawatan dan perasaan kasih sayang kepada anak	17, 18	2
		2. Kemampuan dalam memberikan penghargaan dan pujian terhadap prestasi anak	19, 20	2

Variabel	Aspek	Indikator	No. Item	Total
		3. kemampuan orang tua dalam pemenuhan kebutuhan anak (gizi, kesehatan, kebutuhan pokok)	21, 22	2

Sumber: (Data Peneliti, 2023)

3.7.2 Instrumen Variabel Partisipasi Ibu dalam Bina Keluarga Balita (X)

Indikator partisipasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan alat ukur yang diadaptasi dari teori Cohen dan Uphoff (dalam Dwiningrum, 2011, hlm. 61) yaitu terdapat empat aspek partisipasi masyarakat yang dijadikan dasar indikator oleh peneliti, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Partisipasi Ibu dalam BKB

Variabel	Aspek	Indikator	No. Item	Total
Partisipasi Ibu dalam Program Bina Keluarga Balita (X)	Partisipasi dalam pengambilan keputusan	1. keterlibatan dalam diskusi, rapat, atau musyawarah mengenai program	1, 2	2
		2. kesediaan dalam memberi sumbangan pemikiran dan informasi	3, 4	2
	Partisipasi dalam pelaksanaan	1. keaktifan masyarakat dalam mengikuti program	5, 6, 7, 8	4
		2. kesediaan memberikan sumbangan berupa pikiran, keahlian dan keterampilan	9, 10	2
		3. kehadiran secara rutin	11, 12	2

Variabel	Aspek	Indikator	No. Item	Total
		dalam mengikuti program		
		4. kesediaan memberikan sumbangan berupa uang, materi dan bahan-bahan penunjang program	13, 14	2
		5. memiliki kesadaran untuk bertanggung jawab dalam kegiatan program	15, 16	2
	Partisipasi dalam pengambilan manfaat	1. kesediaan dalam melestarikan dan mengembangkan hasil-hasil program	17, 18	2
		2. kesediaan dalam menerima dan memanfaatkan hasil program secara maksimal	19, 20	2
Partisipasi Ibu dalam Program Bina Keluarga Balita (X)	Partisipasi dalam evaluasi	1. mengikuti kegiatan evaluasi dalam program dengan memberikan saran, masukan, dan kritik terhadap kegiatan	21, 22	2

(Sumber: Data Peneliti, 2023)

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Uji Keabsahan Data

Uji validitas dan uji reliabilitas disebut juga sebagai uji keabsahan data dalam suatu penelitian (Sugiyono, 2016, hal. 267). Maka dalam penelitian kuantitatif kriteria utama terhadap hasil penelitian adalah valid (sahih), reliabel (dapat dipercaya) dan objektif. Oleh karena itu, suatu instrumen penelitian harus diuji keabsahannya terlebih dahulu, melalui uji validitas dan reliabilitas.

3.8.1.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan sebuah uji keabsahan data yang menunjukkan ketepatan serta kesesuaian alat ukur yang dipakai dalam mengukur suatu variabel. Dalam hal ini uji validitas berfungsi dalam melihat apakah suatu alat ukur tersebut valid (sahih) atau tidak valid. Alat ukur yang dimaksud dalam hal ini, adalah instrumen penelitian yang berupa pernyataan-pernyataan dalam angket. Sebagaimana dikatakan (Abdullah, 2015, hal. 258) bahwa uji validitas perlu dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui sejauh mana alat ukur (instrumen penelitian) tersebut mampu mengukur apa yang akan diukur. Maka instrumen penelitian atau dalam hal ini angket yang disusun oleh peneliti harus mampu mengukur apa yang akan diukur, dan untuk memastikan instrumen tersebut layak digunakan perlu dilakukan uji validitas.

Pengujian validitas ini penting dilakukan supaya pernyataan yang diberikan tidak menghasilkan data yang menyimpang dari gambaran variabel yang dimaksud (Amanda dkk., 2019). Dalam penelitian ini peneliti akan mengukur variabel partisipasi Ibu dalam program Bina Keluarga Balita dan keterampilan pengasuhan sehingga Ibu peserta binaan akan diberikan pernyataan yang tepat untuk mengungkap partisipasinya dalam BKB dan keterampilan pengasuhannya.

Jumlah sampel responden yang digunakan dalam uji coba instrumen penelitian ini adalah sebanyak 30 orang responden yaitu Ibu peserta binaan BKB Cempaka Kelurahan Kahuripan, Kecamatan Tawang, Kota Tasikmalaya. Responden uji coba instrumen penelitian dipilih berdasarkan kesamaan karakteristik dengan responden pada wilayah penelitian. Uji coba instrumen ini

dilakukan dengan menyebarkan angket kepada ibu peserta binaan BKB Cempaka Kelurahan Kahuripan melalui kader bina keluarga balita.

Uji validitas instrumen yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis koefisien korelasi Produk-Moment Pearson (*Pearson Product-Moment Correlation Coefficient*) dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\Sigma nXY - \Sigma X \Sigma Y}{\sqrt{(n \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2) (n \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi Pearson antara item instrumen yang akan digunakan dengan variabel yang bersangkutan

X : Skor item instrumen yang akan digunakan

Y : Skor semua item instrumen dalam variabel tersebut

ΣX : Jumlah skor dalam distribusi X

ΣY : Jumlah skor dalam distribusi Y

ΣX^2 : Jumlah kuadrat pada masing-masing skor X

ΣY^2 : Jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y

n : Jumlah responden

Dalam menguji keberartian r_{xy} valid atau tidak valid digunakan uji t, dengan membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} . Maka dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{(n - 2)}}{\sqrt{1 - r^2}} ; \text{ dengan db} = n - 2.$$

Dimana r ini merupakan koefisien pearson dan db merupakan derajat bebas. Dalam penelitian ini menggunakan taraf signifikansi dengan nilai $\alpha = 0,05$ atau menggunakan taraf kesalahan 5%. Maka, instrumen dapat dikatakan valid berdasarkan kriteria sebagai berikut:

- a. Item instrumen dikatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item instrumen dapat digunakan dalam penelitian.

- b. Item instrumen dikatakan tidak valid apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item instrumen tersebut tidak dapat digunakan

r_{tabel} dengan jumlah responden atau $n = 30$ pada signifikansi 0,05 adalah 0,361. Maka sebuah item instrumen dinyatakan valid apabila $r_{hitung} > 0,361$. Sebaliknya apabila $r_{hitung} < 0,361$ maka item instrumen penelitian dinyatakan tidak valid. Adapun hasil analisis data uji validitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program komputer IBM SPSS (*Statistical Package or Social Science*) yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.4 Perbandingan r tabel dan r hitung Hasil Uji Validitas

No. Item	r tabel	r hitung	Keterangan
Y1	0,361	0,890	Valid
Y2	0,361	0,032	Tidak valid
Y3	0,361	0,382	Valid
Y4	0,361	0,431	Valid
Y5	0,361	0,890	Valid
Y6	0,361	0,059	Tidak valid
Y7	0,361	0,097	Tidak valid
Y8	0,361	0,424	Valid
Y9	0,361	0,664	Valid
Y10	0,361	0,563	Valid
Y11	0,361	0,524	Valid
Y12	0,361	0,020	Tidak valid
Y13	0,361	0,396	Valid
Y14	0,361	0,543	Valid
Y15	0,361	0,500	Valid
Y16	0,361	0,348	Tidak valid
Y17	0,361	0,890	Valid
Y18	0,361	0,524	Valid
Y19	0,361	0,664	Valid
Y20	0,361	0,458	Valid

No. Item	r tabel	r hitung	Keterangan
Y21	0,361	0,394	Valid
Y22	0,361	0,391	Valid
X1	0,361	0,835	Valid
X2	0,361	0,775	Valid
X3	0,361	0,489	Valid
X4	0,361	0,786	Valid
X5	0,361	0,282	Tidak valid
X6	0,361	0,673	Valid
X7	0,361	0,566	Valid
X8	0,361	0,513	Valid
X9	0,361	0,494	Valid
X10	0,361	0,677	Valid
X11	0,361	0,835	Valid
X12	0,361	0,835	Valid
X13	0,361	0,386	Valid
X14	0,361	0,230	Tidak valid
X15	0,361	0,539	Valid
X16	0,361	0,835	Valid
X17	0,361	0,775	Valid
X18	0,361	0,614	Valid
X19	0,361	0,097	Tidak valid
X20	0,361	0,566	Valid
X21	0,361	0,595	Valid
X22	0,361	0,621	Valid

Sumber: (Data Peneliti, 2023)

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa pada item instrumen variabel keterampilan pengasuhan ibu (Y) sebanyak 17 item dinyatakan valid dan 5 item tidak valid. Kemudian pada variabel partisipasi ibu dalam BKB (X) sebanyak 19 item dinyatakan valid dan sisanya 3 item dinyatakan tidak valid. Adapun item

instrumen penelitian variabel keterampilan pengasuhan (Y) yang dinyatakan valid dan tidak valid dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 3. 5 Hasil Uji Coba Instrumen Variabel Keterampilan Pengasuhan

Aspek	Indikator	No	Pertanyaan	Ket.
<i>Parental Control</i>	Kemampuan orang tua dalam memantau perilaku anak	1.	Hal apa yang biasa ibu lakukan supaya anak selalu berperilaku baik?	Valid
		2.	Ketika anak sedang bermain bersama temannya, saat itu saya mendengar anak mengucapkan kata-kata yang kotor dan tidak sopan. Apa yang biasa ibu lakukan dalam menghadapi kondisi tersebut?	Tidak Valid
		3.	Ketika anak tidak mau belajar dan terus-menerus bermain gawai (HP), apa yang biasa ibu lakukan untuk mengatasi hal tersebut?	Valid
	Menerapkan strategi kedisiplinan pada anak	4.	Apa yang biasa ibu lakukan untuk menerapkan dan melatih sikap disiplin bagi anak?	Valid
		5.	Apa solusi yang biasa ibu lakukan ketika anak sulit atau tidak mau makan?	Valid
		6.	Ketika anak menginginkan sesuatu (misalnya anak	Tidak Valid

Aspek	Indikator	No	Pertanyaan	Ket.
			menginginkan permen) namun tidak baik bagi kesehatannya, solusi apa yang biasa ibu lakukan dalam mengatasi hal tersebut?	
	Mampu mengendalikan dan mengelola emosi saat anak dalam kondisi rewel	7.	Hal apa yang biasa ibu lakukan, ketika anak ibu sedang rewel dan tidak terkendali?	Valid
		8.	Ketika anak saya sedang emosional seperti menangis yang tidak terkendali (tantrum), hal apa yang biasa ibu lakukan untuk mengatasi hal tersebut?	Valid
	kemampuan orang tua memotivasi anak untuk mencapai suatu tingkat	9.	Hal apa yang biasa ibu lakukan supaya kecerdasan sosial anak dapat berkembang?	Valid
<i>Maturity Demands</i>	kemampuan secara intelektual, sosial, dan emosional	10.	Hal apa yang biasa ibu lakukan supaya kecerdasan intelektual (kemampuan berpikir, bernalar) anak dapat berkembang?	Valid
	kemampuan orang tua dalam	11.	Ketika ibu berhadapan dengan anak di rumah, hal	valid

Aspek	Indikator	No	Pertanyaan	Ket.
<i>Parent Child Communication</i> (Komunikasi anak dan orang tua),	berinteraksi dengan anak		apa yang biasanya ibu lakukan?	
		12.	Hal apa yang biasanya ibu lakukan untuk menciptakan lingkungan keluarga yang saling menghormati dan menghargai?	Tidak Valid
	keterampilan komunikasi empatik	13.	Hal apa yang biasanya ibu lakukan ketika berkomunikasi dengan anak?	Valid
		14.	Ketika anak mencoba bercerita dengan bahasa yang sulit dipahami oleh ibu, hal apa yang biasa ibu lakukan dalam menyikapi hal tersebut?	Valid
<i>Parent Child Communication</i> (Komunikasi anak dan orang tua),	Keterampilan dalam memberi kesempatan kepada anak untuk menyampaikan perasaan dan keinginannya	15.	Ketika anak marah secara tidak jelas kepada ibu, hal apa yang biasanya ibu lakukan dalam menghadapi kondisi tersebut?	Valid
		16.	Ketika anak berbuat salah seperti bertengkar dengan Kakaknya atau temannya, hal apa yang biasanya ibu lakukan? dalam menghadapi kondisi tersebut	Tidak Valid
	Dukungan	17.	Hal apa yang biasanya ibu	Valid

Aspek	Indikator	No	Pertanyaan	Ket.
<i>Nurturance</i>	psikososial yaitu keterampilan orang tua dalam menunjukkan kehangatan, cinta, perawatan dan perasaan kasih sayang kepada anak	18.	Hal apa yang biasa ibu lakukan dalam menciptakan suasana keluarga yang nyaman bagi anak?	Valid
	<i>Nurturance</i>	Kemampuan dalam memberikan penghargaan dan pujian terhadap prestasi anak	19.	Hal apa yang biasanya ibu lakukan ketika anak mulai menunjukkan perkembangan dan pertumbuhannya seperti mulai bisa berbicara lancar atau bisa berjalan?
kemampuan orang tua dalam pemenuhan kebutuhan anak (gizi, kesehat- an, kebutuhan pokok)		20.	Respon apa yang biasanya ibu lakukan ketika anak berbuat baik dan bertutur kata yang sopan kepada orang lain?	Valid
		21.	Hal apa yang biasanya ibu lakukan dalam menjaga kesehatan anak?	Valid
		22.	Hal apa yang biasanya ibu lakukan dalam memenuhi kebutuhan pokok anak?	Valid

.Sumber: (Data Peneliti, 2023)

Sementara itu, item instrumen penelitian variabel partisipasi ibu dalam bina keluarga balita terdapat 22 item instrumen penelitian dengan jumlah 19 item instrumen penelitian dinyatakan valid dan sisanya sebanyak 3 item pertanyaan instrumen dinyatakan tidak valid. Maka instrumen penelitian yang dinyatakan valid berdasarkan hasil analisis maka dapat digunakan untuk mengukur variabel pada sampel penelitian. Adapun item instrumen penelitian yang dinyatakan valid dan tidak valid dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.6 Hasil Uji Coba Instrumen Variabel Keterampilan Pengasuhan

Aspek	Indikator	No	Pertanyaan	Ket.
Partisipasi dalam pengambilan keputusan	keterlibatan dalam diskusi, rapat, atau musyawarah mengenai program	1.	Saya selalu ikut serta ketika kader mengadakan rapat mengenai kegiatan Bina Keluarga Balita (BKB)/ Posyandu	Valid
		2.	Saya selalu ikut andil dalam menentukan tanggal pelaksanaan penimbangan dan penyuluhan di BKB/ Posyandu	Valid
		3.	Ketika kader menanyakan kondisi anak seperti kesehatan dan pertumbuhannya saya selalu memberikan informasi sesuai dengan keadaan	Valid
		4.	Ketika ikut rapat saya selalu memberi pendapat atau gagasan terkait kegiatan BKB/ Posyandu untuk lebih baik dalam pelaksanaannya	Valid

Aspek	Indikator	No	Pertanyaan	Ket.	
Partisipasi dalam pelaksanaan		5.	Saya selalu aktif memperhatikan arahan yang disampaikan Bidan desa/ kader ketika sedang penyuluhan di BKB/ Posyandu	Tidak valid	
			6.	Ketika Bidan desa/ kader sedang melaksanakan penyuluhan saya selalu aktif bertanya apabila kurang paham dengan arahan Bidan desa/ kader	Valid
		7.	keaktifan masyarakat dalam mengikuti program	Saya selalu berkonsultasi dengan bidan desa/ kader terkait permasalahan kesehatan dan tumbuh kembang anak saya	Valid
			8.	Saya selalu aktif membaca buku KIA (Kesehatan Ibu dan Anak) untuk mengetahui kondisi pertumbuhan dan perkembangan anak	Valid
Partisipasi dalam pelaksanaan	kesediaan memberikan sumbangan berupa pikiran, keahlian dan keterampilan	9.	Saya selalu bertukar pikiran dan berbagi pengalaman dengan ibu lain, terkait pengalaman dalam mengasuh atau menghadapi anak	Valid	

Aspek	Indikator	No	Pertanyaan	Ket.
		10.	Ketika diadakan opsih atau kerja bakti di BKB/ Posyandu dan PAUD saya selalu ikut serta membantu	Valid
	kehadiran secara rutin dalam mengikuti program	11.	Saya selalu hadir setiap bulan untuk mengikuti penimbangan dan penyuluhan terkait kesehatan dan pengasuhan anak di BKB/ Posyandu	Valid
		12	Saya selalu rutin mengisi kehadiran dan tertib mengikuti kegiatan di BKB/ Posyandu dari awal sampai dengan akhir	Valid
	kesediaan memberikan sumbangan berupa uang, materi dan bahan-bahan penunjang program	13.	Saya selalu membayar uang kas/ infaq setiap bulan demi kelancaran program BKB/ Posyandu	Valid
		14.	Saya pernah menyumbang bahan-bahan atau alat-alat yang bisa digunakan di BKB/ Posyandu	Tidak valid
	memiliki kesadaran untuk bertanggung jawab dalam kegiatan	15.	Ketia saya tidak bisa hadir dalam kegiatan BKB/ Posyandu saya selalu meminta izin kepada kader, dan memberikan informasi terkait data perkembangan	Valid

Aspek	Indikator	No	Pertanyaan	Ket.
	program		anak	
		16.	Saya memiliki tanggung jawab yang tinggi terhadap anak saya, sehingga perlu untuk mengikuti kegiatan BKB/ Posyandu untuk mengetahui kondisi tumbuh-kembang anak setiap bulan	Valid
	kesediaan dalam melestarikan dan meng-	17.	Saya selalu memperhatikan materi penyuluhan karena merasa bermanfaat bagi pengasuhan anak di rumah	Valid
Partisipasi dalam pengambilan manfaat	embangkan hasil-hasil program	18.	Saya selalu mencatat materi atau arahan yang diberikan oleh bidan desa/ kader ketika melaksanakan penyuluhan.	Valid
	kesediaan dalam menerima dan memanfaatkan hasil program secara maksimal	19.	Saya senantiasa menerima materi dan arahan bidan desa/ kader ketika sedang penyuluhan sebaik mungkin	Tidak valid

Aspek	Indikator	No	Pertanyaan	Ket.
Partisipasi dalam evaluasi		20.	Saya selalu menerapkan arahan penyuluhan yang diberikan bidan desa/ kader terkait kesehatan dan pengasuhan anak di rumah	Valid
		21.	Saya senantiasa mengikuti kegiatan evaluasi kegiatan BKB/ Posyandu bersama dengan kader	Valid
		22.	Saya selalu menyampaikan saran, kritik serta masukan kepada kader terkait kegiatan BKB/ Posyandu demi terselenggaranya kegiatan yang lebih baik kedepannya	Valid

Sumber: (Data Peneliti, 2023)

3.8.1.2 Uji Reliabilitas

Ketika instrumen penelitian atau alat ukur sudah dinyatakan valid (sahih), maka instrumen penelitian baru dilakukan uji reliabilitasnya. Hal ini dikarenakan data yang akan diukur harus valid, dan baru dilanjutkan dengan uji reliabilitas data. Namun, apabila data yang diukur tidak valid, maka tidak perlu dilakukan uji reliabilitas data (Janna, 2020). Reliabilitas merupakan suatu nilai yang menunjukkan konsistensi suatu instrumen penelitian dalam mengukur gejala yang sama, setiap instrumen harusnya memiliki kemampuan dalam memberikan hasil pengukuran yang konsisten (Abdullah, 2015, hal. 260).

Sementara itu, Djaali (2020, hlm. 77-78) mengatakan bahwa reliabilitas merupakan suatu uji yang menggambarkan bagaimana suatu instrumen atau alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan. Hal ini menunjukkan sejauh mana hasil

pengukuran itu tetap konsisten apabila dilakukan dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama, dengan menggunakan alat ukur yang sama pula.

Dalam penelitian ini uji reliabilitas instrumen penelitian menggunakan teknik *Alpha Cronbach*. Menurut Arikunto (2010, hal. 239) rumus *Alpha Cronbach* merupakan alat yang digunakan dalam mencari reliabilitas instrumen penelitian dengan skornya bukan 1 atau 0 melainkan berbentuk skala. Adapun rumus *Alpha Cronbach* yaitu sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\Sigma \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} : koefisien reliabilitas alpha

k : jumlah item pertanyaan

$\Sigma \sigma_b^2$: jumlah varian butir

σ_t^2 : varians total.

Setelah diperoleh r_{hitung} , selanjutnya dapat dipastikan instrumen reliabel atau tidak, harga r_{hitung} tersebut dikonsultasikan dengan harga r_{tabel} . Uji reliabilitas dalam penelitian ini digunakan taraf signifikansi dengan nilai $\alpha = 0,05$ atau menggunakan taraf kesalahan 5%. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa suatu instrumen penelitian tersebut reliabel dan dapat dipergunakan untuk penelitian. Berdasarkan Guilford (1956, hlm. 145) dalam (Ridwan, 2022) mengatakan bahwa tingkat koefisien reliabilitas suatu instrumen penelitian dikategorikan menjadi beberapa kriteria yaitu dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 3.7 Kategori Koefisien Reliabilitas

Nilai	Koefisien Reliabilitas
$0,80 < r_{11} 1,00$	Reliabilitas Sangat Tinggi
$0,6 < r_{11} 0,80$	Reliabilitas Tinggi
$0,40 < r_{11} 0,60$	Reliabilitas Sedang
$0,20 < r_{11} 0,40$	Reliabilitas Rendah
$-1,00 < r_{11} 0,20$	Reliabilitas Sangat Rendah (tidak Reliabel)

Sumber: Guilford (1956, hlm.145)

Dalam mengukur reliabilitas instrumen penelitian, peneliti menggunakan perhitungan rumus *Alpha Cronbach* dengan menggunakan bantuan program komputer IBM SPSS (*Statistical Package or Social Science*) versi 23.0 for windows. Pada tabel di bawah ini disajikan data mengenai hasil uji reliabilitas instrumen pada variabel terikat (Y) yaitu keterampilan pengasuhan ibu dalam keluarga yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.8 Hasil Uji Reliabilitas Variabel (Y) Keterampilan Pengasuhan Ibu dalam Keluarga

<i>Reliability statistics</i>	
Cronbach's Alpha	N of Items
,828	22

Sumber: (Data Peneliti, 2023)

Hasil pengujian reliabilitas instrumen keterampilan pengasuhan Ibu dalam keluarga berdasarkan tabel tersebut menunjukkan nilai sebesar 0,828. Maka dapat diartikan bahwa koefisien reliabilitas instrumen penelitian pada variabel (Y) yaitu keterampilan pengasuhan Ibu dalam Keluarga memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi.

Kemudian, pada tabel 3.9 terdapat hasil pengujian reliabilitas instrumen pada variabel terikat (X) yaitu Partisipasi Ibu dalam Program Bina Keluarga Balita yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.9 Hasil Uji Reliabilitas Variabel (X) Partisipasi Ibu dalam Bina Keluarga Balita (BKB)

<i>Reliability statistics</i>	
Cronbach's Alpha	N of Items
,914	22

Sumber: (Data Peneliti, 2023)

Berdasarkan tabel tersebut hasil pengujian reliabilitas instrumen partisipasi ibu pada bina keluarga balita (BKB) diperoleh nilai sebesar 0,914 Maka dapat diartikan bahwa koefisien reliabilitas instrumen penelitian pada variabel (X) yaitu partisipasi Ibu pada Bina Keluarga Balita (BKB) memiliki tingkat reliabilitas

yang sangat tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian pada masing-masing variabel sudah reliabel dan t dapat digunakan dalam penelitian.

3.8.2 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2019, hal. 226) mengatakan bahwa analisis statistik deskriptif adalah teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisa data penelitian dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan data yang terkumpul dari responden penelitian sebagaimana adanya tanpa dimaksudkan untuk membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Dalam Penelitian ini analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan keadaan atau fakta responden penelitian pada masing-masing variabel. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui dan menjelaskan mengenai tingkat keterampilan pengasuhan Ibu dalam Keluarga dan tingkat partisipasi ibu dalam Bina Keluarga Balita (BKB). Penyajian data dalam penelitian ini disajikan melalui perhitungan nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum, nilai tengah, interval, jarak interval, dan frekuensi.

3.8.3 Uji Asumsi Klasik

Dalam suatu penelitian, apabila instrumen penelitian sudah dilakukan uji validitas dan reliabilitas, maka selanjutnya dilakukan perhitungan asumsi pada penelitian. Uji asumsi klasik merupakan prasyarat statistik yang harus dipenuhi pada tahapan sebelum dilakukan analisis regresi linier sederhana. Dalam penelitian ini dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi:

3.8.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah nilai residu terdistribusi normal atau tidak, karena pada uji regresi yang baik adalah memiliki residual yang terdistribusi normal. Sementara (Perdana, 2016, hal. 42) mengatakan bahwa uji normalitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa sampel diambil dari populasi yang berdistribusi secara normal. Uji Normalitas dalam penelitian dapat dilakukan dengan tes histogram, tes normal P-Plot, tes Chi-square, tes Skewness atau tes Kolmogorov-Smirnov. Dalam penelitian ini uji normalitas akan dilakukan dengan menggunakan metode uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai Signifikansi (Asym Sig 2 tailed) $> 0,05$, maka data berdistribusi normal
- b. Jika nilai Signifikansi (Asym Sig 2 tailed) $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal.

3.8.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Dalam uji heteroskedastisitas, diperiksa apakah ada perbedaan yang tidak sama antara satu residu dan pengamatan lain. salah satu model regresi yang memenuhi prasyarat adalah adanya kesamaan dalam varians antara residu dari pengamatan dan lainnya (Perdana, 2016, hal. 42). Pengujian dilakukan dengan meregresikan variable-variabel bebas terhadap nilai absolute residual. Residual merupakan selisih antara nilai variabel Y dengan nilai variabel Y yang diprediksikan absolut adalah nilai mutlaknya (nilai positif semua). Menurut (Mardiatmoko, 2020) Apabila nilai signifikansi antara variabel bebas dengan absolut residual $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.8.3.3 Uji Asumsi Linearitas

Uji asumsi linearitas bertujuan dalam mencari tahu apakah dua variabel memiliki hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Dalam uji linearitas korelasi yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas (X) atau dalam konteks penelitian ini adalah Partisipasi Ibu pada program BKB dengan variabel terikat (Y) yakni keterampilan pengasuhan.

3.8.4 Uji Hipotesis

3.8.4.1 Analisis Regresi Linier Sederhana

Uji hipotesis dalam dalam penelitian ini akan menggunakan analisis regresi linier sederhana. Analisis regresi merupakan teknik analisis statistika yang berguna dalam mengetahui hubungan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis regresi linier sederhana ini dilakukan untuk data dengan satu variabel dependen dan satu variabel independen (Novianti, 2022). Adapun dalam penelitian ini diketahui variabel independen adalah partisipasi Ibu dalam program bina keluarga balita dan variabel dependen pada penelitian ini yaitu keterampilan pengasuhan dalam keluarga.

Berdasarkan kerangka pemikiran, penelitian ini hendak mencari pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y), maka model persamaan analisis regresi linier sederhana yang digunakan dalam penelitian ini digunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Sumber: (Sugiyono, 2019, hal. 204)

Keterangan:

- Y : Subjek variabel terikat (Keterampilan pengasuhan dalam Keluarga)
- X : Subjek variabel bebas (partisipasi Ibu dalam Bina Keluarga Balita)
- a : Bilangan Konstanta regresi untuk $X=0$ (nilai Y pada saat X nol)
- b : Koefisien arah regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel Y bisa bertambah atau berkurang 1 unit.

Berdasarkan hal tersebut, dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana ini peneliti dapat melakukan uji hipotesis untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh partisipasi Ibu dalam program bina keluarga balita terhadap keterampilan pengasuhan dalam keluarga, dengan menggunakan bantuan program komputer IBM SPSS (*Statistical Package or Social Science*) versi 23.0 for windows.

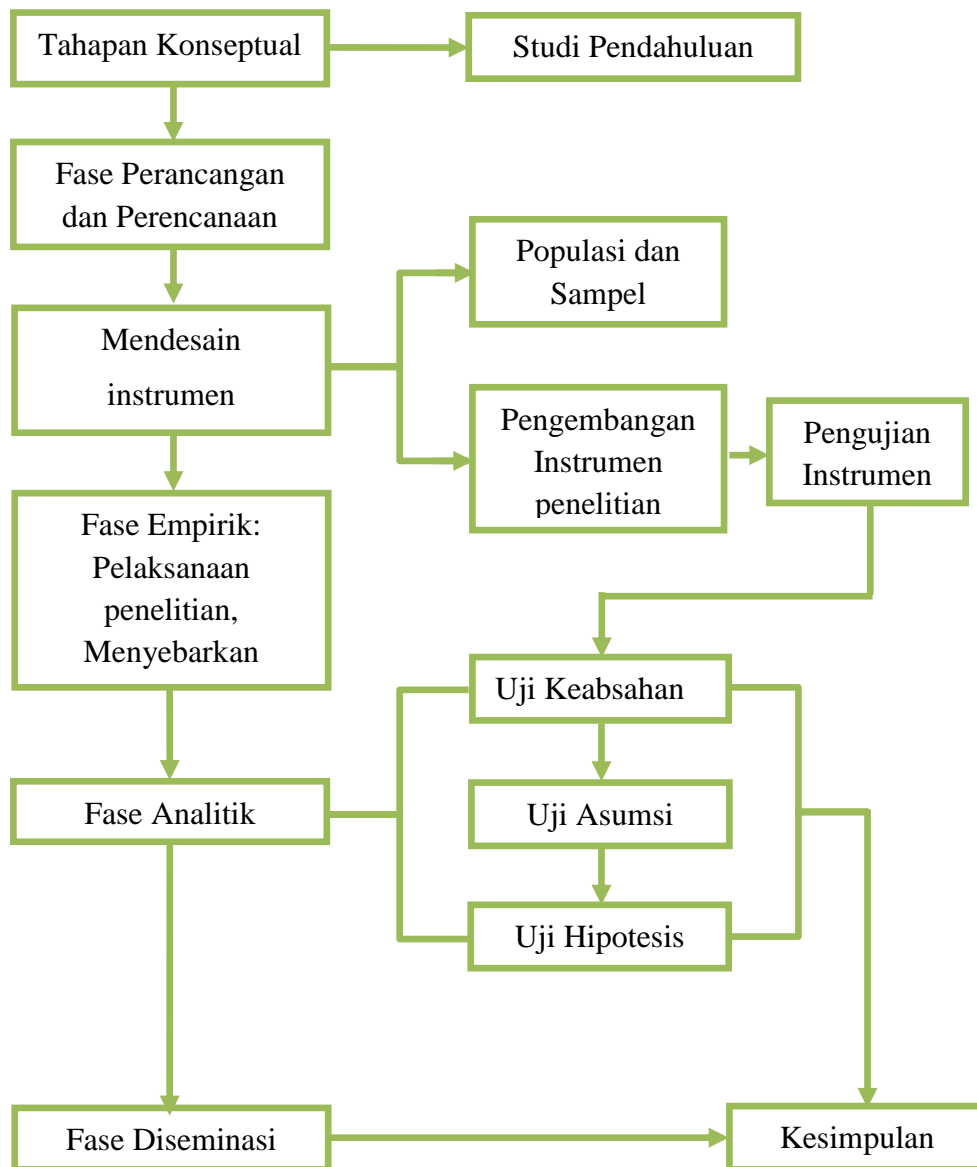
3.8.4.2 Analisis Determinasi (R-Square)

Menurut (Mardiatmoko, 2020) dalam (Novianti, 2022) analisis determinasi adalah analisis yang dilakukan untuk menggambarkan dan menunjukkan besaran kontribusi pengaruh variabel (X) atau independen terhadap variabel (Y) dependen. Analisis determinasi juga dilakukan untuk mengetahui persentase sumbangan kontribusi variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen.

3.9 Langkah-langkah Penelitian

Dalam menguji hipotesis penelitian diperlukan langkah-langkah penelitian supaya penelitian ini berjalan secara sistematis dan sesuai dengan kaidah

keilmuan. Adapun langkah-langkah atau prosedur penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:



Gambar 3.3 Alur Langkah-langkah penelitian

Sumber: (Data Peneliti, 2023)

Keterangan :

- ↓ : Garis vertikal menunjukkan alur tahapan penelitian
- : Garis Horizontal menunjukkan proses yang dilakukan dalam satu tahapan
- ┌ : Garis anotasi menunjukkan untaian proses yang akan dilakukan dalam satu tahapan

Berikut merupakan penjelasan dari langkah-langkah penelitian yang akan dilaksanakan pada penelitian ini.

3.9.1 Tahapan Konseptual

Pada tahap konseptual ini terjadi proses berpikir, membaca, dan berdiskusi dengan pembimbing dalam mengidentifikasi dan mengeksplorasi teori dan sumber-sumber yang diperlukan dalam penelitian. Dalam tahapan ini peneliti melakukan beberapa prosedur yaitu 1) peneliti melakukan studi pendahuluan dengan melakukan observasi dan wawancara pada wilayah sasaran, 2) perumusan dan pembatasan mengenai masalah yang akan diteliti, 3) menentukan tema atau judul penelitian, 4) meninjau dan menelaah teori-teori yang mendukung penelitian; 5) membuat dan mendefinisikan kerangka teoritis hingga merumuskan hipotesis penelitian.

3.9.2 Fase Perancangan dan Perencanaan

Pada fase perancangan dan perencanaan peneliti menentukan dan membuat rancangan yang dibutuhkan dalam penelitian. Pada fase ini peneliti melakukan tahapan meliputi: 1) pemilihan pendekatan dan metode penelitian yang akan digunakan sesuai dengan konteks atau judul penelitian, 2) merancang desain penelitian, 3) mengidentifikasi/ menentukan populasi serta sampel dan teknik sampling yang akan digunakan dalam penelitian, 4) merancang dan menentukan indikator variabel yang akan digunakan berdasarkan teori-teori ahli, dan 5) mengukur variabel penelitian dengan membuat rancangan kisi-kisi instrumen penelitian.

3.9.3 Mendesain instrumen pengumpulan data penelitian

Pada tahap ini penelitian melakukan langkah-langkah sebagai berikut: 1) mendesain instrumen penelitian yang dikembangkan dari kisi-kisi instrumen yang sudah dibuat sebelumnya menjadi sebuah angket yang kemudian akan disebar pada responden, tentunya dalam angket tersebut berisi pernyataan yang dikembangkan dari indikator variabel yang sudah ditentukan, 2) melakukan uji coba instrumen penelitian, 3) melakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap instrumen penelitian yang akan digunakan, 4) memperbaiki instrumen penelitian setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

3.9.4 Fase Empirik

Pada fase empirik atau tahapan pelaksanaan penelitian ini peneliti melaksanakan tahap sebagai berikut: 1) peneliti mendatangi tempat penelitian, 2) mengumpulkan data dengan memberikan dan menyebarkan angket (instrumen penelitian) kepada responden di wilayah penelitian, 3) hasil jawaban responden dikumpulkan dan disiapkan untuk dianalisis sehingga menjadi hasil penelitian.

3.9.5 Fase Analitik

Dalam fase analitik ini peneliti melakukan melakukan analisis dan pengolahan data yang diperoleh dari responden penelitian. Adapun dalam fase ini meliputi 1) pengolahan data dengan melakukan analisis atau uji asumsi klasik yaitu melakukan uji normalitas dan uji heteroskedastisitas, 2) pengolahan data dengan melakukan uji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana, dan analisis determinasi. Kemudian data tersebut diolah menjadi sebuah informasi yang digunakan untuk menentukan kesimpulan yang kemudian akan menjawab hipotesis penelitian.

3.9.6 Fase Diseminasi

Dalam fase diseminasi ini peneliti melakukan tahapan yaitu: 1) membahas dan menginterpretasikan hasil penelitian, 2) membuat dan menyusun kesimpulan hasil penelitian, 3) mendesain laporan hasil penelitian sehingga hasil penelitian dapat dipahami dan bermanfaat, serta penelitian disusun dalam bentuk laporan hasil penelitian. Adapun alur langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini dapat dilihat melalui gambar berikut ini:

3.10 Waktu dan Tempat Penelitian

3.10.1 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan selama lima bulan, yaitu dimulai pada bulan desember 2022 sampai dengan bulan April 2023. Penelitian yang dilakukan penulis diawali dengan studi observasi pendahuluan, penyusunan proposal penelitian, penyebaran angket untuk pengolahan data atau analisis data, sampai dengan penyusunan laporan akhir penelitian/ skripsi. Adapun waktu penelitian dapat dilihat melalui tabel matriks berikut ini:

Table Tabel 3. 10 Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Tahun dan Bulan Pelaksanaan Penelitian					
		Desember	Januari	Februari	Maret	April	Mei
1.	Observasi dan Pengajuan judul						
2.	Penyusunan proposal, bimbingan dan revisi						
3.	Seminar proposal						
4.	Penyebaran angket untuk uji validitas dan reliabilitas						
5.	Pengolahan data dan analisis data						
6.	Pelaksanaan Penelitian						
7.	Pengolahan data dan analisis data						
8.	Ujian Komprehensif						
9.	Penyusunan skripsi						
10.	Sidang skripsi						

3.10.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Bina Keluarga Balita (BKB) Melati III, Bina Keluarga Balita Melati III ini berada di kampung Cipari RT 02/ RW 06, Dusun Cipari-padang, Desa Sarimekar, Kecamatan Jatinunggal, Kabupaten Sumedang. Alasan penelitian ini dilakukan di BKB Melati III karena peneliti menemukan permasalahan terkait pengaruh partisipasi Ibu dalam program Bina Keluarga

Balita terhadap keterampilan pengasuhan dalam keluarga, sehingga memiliki urgensi untuk dilakukannya penelitian.



Gambar 3. 4 Tempat Penelitian

Sumber: Data Peneliti (2023)